

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Dalam Nana Sudjana (1989:111), hasil belajar dikemukakan sebagai berikut :

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Nana Sudjana (2004:22) juga mengemukakan hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu :

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Di dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pembelajaran, yaitu berasal dari siswa dan guru.

Banyak alasan dikemukakan, seperti karena siswa malas, kurang perhatian ketika guru menerangkan mata pelajaran, kurangnya fasilitas pembelajaran, dan sebagainya. Akan tetapi selain itu para guru pun seharusnya melakukan introspeksi terhadap kinerjanya, apakah proses pembelajaran yang dilakukannya sudah tepat atau belum.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika metode dan media yang digunakannya sesuai dan bervariasi. Akan tetapi, banyak guru yang belum berinovasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Mereka sudah cukup puas dengan metode konvensional sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka mengandalkan metode ceramah yang sangat membosankan sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas.

Pembelajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subyek. Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan paham terhadap materi. Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan ketelitian dan kreativitas guru dengan cara mendisain model pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di SMK Negeri 3 Karawang, mata pelajaran MYOB sudah menjadi mata pelajaran produktif untuk jurusan Akuntansi, oleh karena itu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini sangat diperhatikan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MYOB di SMK Negeri 3 Karawang

ini adalah metode konvensional. Metode konvensional yang dimaksud adalah guru menjelaskan secara langsung segala sesuatu terkait dengan operasional program MYOB (penjelasan guru maksimal).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Karawang menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengetahui ketuntasan dan pencapaian pembelajaran. Diketahui KKM untuk mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 3 Karawang adalah 70.

Berikut ini terdapat data nilai ulangan harian mata pelajaran MYOB (pembahasan pencatatan data transaksi keuangan) kelas XI AK 1 dan XI AK 2 di SMKN 3 Karawang yang menggunakan metode konvensional:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2 SMK Negeri 3 Karawang

NILAI	FREKUENSI			
	XI AK 1 (Kontrol)	PERSENTASE (%)	XI AK 2 (Eksperimen)	PERSENTASE (%)
90 - 100	3	7,9	5	13,5
80 - 89	6	15,8	8	21,6
70 - 79	13	34,2	10	27,1
< 69	16	42,1	14	37,8
JUMLAH	38	100,0	37	100,0

(Sumber: daftar nilai SMK Negeri 3 Karawang, data diolah kembali)

Ulangan harian dilakukan secara praktek dengan bahasan materi yang termasuk dalam Kompetensi Dasar. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa, terdapat sekitar 42,1% untuk kelas XI Akuntansi 1 dan 37,8% untuk kelas XI Akuntansi 2 yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa masih belum tercapainya

pembelajaran yang diharapkan, karena hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor hasil belajar.

Menurut Muhibbin (2002:144), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - a) Aspek fisiologis
Tonus jasmani, mata dan telinga.
 - b) Aspek psikologis
Intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
 - a) Lingkungan sosial
Keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan sebagainya.
 - b) Lingkungan nonsosial
Rumah, sekolah, peralatan, alam dan sebagainya.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Setelah melihat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya terdapat faktor eksternal yang menjadi penyebabnya. Apabila seorang guru mengajar dengan tidak menggunakan media tutorial, berarti guru tersebut hanya menggunakan verbalnya untuk berkomunikasi. Tetapi apabila guru tersebut menggunakan media seperti tape, gambar, CD Tutorial dan lain-lain dalam mengajar, maka guru tersebut menggunakan lebih dari satu saluran komunikasi. Guru tersebut tidak hanya memberikan stimulus secara verbal saja, tetapi juga menggunakan stimulus melalui saluran aural dan visual. Semakin banyak kita menggunakan saluran komunikasi ketika mengajar, semakin banyak informasi yang dapat diserap siswa, serta tentunya semakin efektif pengajaran kita.

Perbedaan metode konvensional yang telah digunakan dengan metode pemberian penggunaan CD Tutorial pada siswa terletak pada proses kegiatan belajar mengajar, pada metode konvensional guru menjelaskan seluruh prosedur operasional program MYOB dengan menggunakan verbalnya atau dengan kata lain penjelasan guru lebih maksimal, sehingga pemahaman siswa akan sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menjelaskan. Sedangkan pada penggunaan CD Tutorial guru menggunakan alat bantu (media) yang baru yaitu CD Tutorial dan proyektor yang dipakai saat pemberian materi, sehingga siswa melakukan interaksi dengan CD Tutorial untuk mencari permasalahan. Dalam CD Tutorial tersebut dijelaskan seluruh langkah dari mulai penginstalan program MYOB sampai pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi daya serap atau retensi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar.

Menurut Rudi Susilana dan Cegi Riyana (2008:9) dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.

- c. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- d. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

Pentingnya media juga dapat dilihat dari aspek kehidupan siswa. Suatu kenyataan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan bervariasi dibanding orangtua mereka ketika masih muda. Sehingga cukup beralasan kiranya apabila sekolah memberikan siswa pengalaman sebanyak mungkin dan variatif. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus menggunakan sebanyak mungkin media yang dapat menyajikan berbagai pengalaman kepada siswa.

Pembelajaran berbasis CD Tutorial yang mengandung multimedia semakin banyak dilakukan untuk membatu pembelajaran di kelas. Kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan hal itu kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dan pencapaian dalam pembelajaran, fenomena mengenai hasil belajar yang berkaitan dengan media pembelajaran sering terjadi di sekolah. Masih banyak sekolah yang belum terdapat media pembelajaran, seperti komputer, proyektor dan lain-lain. Pada kesempatan ini peneliti akan membahas tentang

media pembelajaran berupa CD Tutorial, dan melakukan penelitian di SMKN 3 Karawang. Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di SMKN 3 Karawang karena pembelajaran MYOB yang berjalan di SMK tersebut saat ini masih terpusat pada guru dan buku pedoman. Sehingga tak sedikit siswa yang masih merasa bingung dengan materi yang diajarkan, apalagi dalam satu kelas yang berisi 38 siswa hanya dibimbing oleh satu guru, terlihat sangat tidak efektif mengingat mata pelajaran yang bersifat praktek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan CD Tutorial terhadap hasil belajar siswa XI Akuntansi SMKN 3 Karawang”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan CD Tutorial terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran MYOB pada kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Karawang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 3 Karawang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah lebih mengkaji kepada guru-guru mengenai teori belajar dan media-media pembelajaran yang jarang digunakan, padahal sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Siswa

Sebagai salah satu alternatif cara belajar sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru.

2) Guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Sekolah

Mengantisipasi penyediaan media yang diperlukan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran.